

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang berjudul penerapan etika lingkungan pada pembelajaran sains melalui *Project Based Learning* untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku kepedulian lingkungan peserta didik yang dilakukan di kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Persatuan Islam Tarogong Kabupaten Garut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan etika lingkungan pada pembelajaran sains di kelas yang menggunakan *project based learning* dilaksanakan dengan baik, sedangkan di kelas tanpa *project based learning* dilaksanakan dengan cukup baik.
2. Peningkatan pengetahuan kepedulian lingkungan peserta didik di kelas yang menerapkan etika lingkungan pada pembelajaran sains melalui *project based learning* lebih tinggi daripada kelas yang menerapkan etika lingkungan pada pembelajaran sains tanpa *project based learning*. Besar peningkatan dikategorikan sedang.
3. Peningkatan sikap kepedulian lingkungan peserta didik di kelas yang menerapkan etika lingkungan pada pembelajaran sains melalui *project based learning* lebih tinggi daripada kelas yang menerapkan etika lingkungan pada pembelajaran sains tanpa *project based learning*. Besar peningkatan dikategorikan rendah.
4. Peningkatan perilaku kepedulian lingkungan peserta didik di kelas yang menerapkan etika lingkungan pada pembelajaran sains melalui *project based learning* lebih tinggi daripada kelas yang menerapkan etika lingkungan pada pembelajaran sains tanpa *project based learning*. Besar peningkatan dikategorikan sedang.

Lia Susanti, 2016

PENERAPAN ETIKA LINGKUNGAN PADA PEMBELAJARAN SAINS MELALUI PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU KEPEDULIAN LINGKUNGAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh peningkatan yang kurang signifikan pada ketiga aspek yaitu aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa. Dalam upaya peningkatan pengetahuan kepedulian lingkungan siswa terdapat kekurangan pada proses penguatan materi (*reinforcement*). Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan siswa tidak diteliti. Untuk aspek sikap pada penelitian ini hanya cakupan kognisi, sedangkan sikap dalam cakupan emosi dan tindakan tidak diteliti. Untuk aspek perilaku, perubahan pada perilaku perlu habituasi atau pembiasaan yang dilakukan dengan waktu yang relatif lama. Semua keterbatasan tersebut terutama disebabkan waktu, tenaga, dan biaya.

Penelitian lanjutan perlu dilakukan khususnya untuk memperoleh kebenaran terhadap hasil penelitian ini. Salah satunya mencari hubungan antara ketiga aspek yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku dengan menghitung besar hubungan antara ketiganya. Selain itu, penggunaan pendekatan kualitatif yang diharapkan mampu mengkaji lebih dalam mengenai penggunaan PjBL dalam menerapkan etika lingkungan ini

C. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan PjBL dalam menerapkan etika lingkungan lebih baik daripada tanpa menggunakan PjBL. Penggunaan PjBL memungkinkan siswa berinteraksi dan terlibat langsung dengan masalah lingkungan, sehingga memudahkan guru untuk menerapkan etika lingkungan guna meningkatkan kepedulian lingkungan pada siswa. Pada dasarnya, hal ini mendukung pernyataan bahwa PjBL mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa pada pembelajaran.

Sehubungan dengan hasil penelitian bahwa penggunaan PjBL dalam menerapkan etika lingkungan yang dilakukan hanya dalam waktu singkat mampu meningkatkan pengetahuan dan perilaku kepedulian lingkungan siswa dengan

Lia Susanti, 2016

PENERAPAN ETIKA LINGKUNGAN PADA PEMBELAJARAN SAINS MELALUI PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU KEPEDULIAN LINGKUNGAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kategori sedang. Diharapkan waktu yang relatif panjang memungkinkan besar peningkatan yang lebih tinggi lagi. Tentunya, hal tersebut tidak terlepas dari penggunaan alat, bahan, media dan sumber belajar yang harus disiapkan untuk melaksanakan proyek.

D. Rekomendasi

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, penulis mengajukan rekomendasi sebagai berikut:

1. Pemangku Kebijakan Pendidikan Daerah

Penggunaan PjBL merupakan kegiatan pembelajaran melibatkan proyek yang memerlukan pembiayaan yang tidak sedikit. Hal ini menjadi salah satu kendala bagi banyak sekolah dasar yang berada di kota-kota kecil dengan anggaran bantuan operasional sekolah yang kecil pula, untuk menggunakan PjBL dalam pembelajaran sains. Maka dari itu, perlu adanya kerjasama dengan Dinas Pendidikan serta Unit Pelaksana Teknis (UPT) setempat untuk peningkatan anggaran bagi kegiatan pembelajaran di setiap sekolah.

2. Kepala Sekolah Dasar

Di setiap sekolah dasar tidak terlepas dari pengelolaan dana bantuan operasional sekolah. Kerjasama kepala sekolah dalam hal ini sangat diperlukan untuk memberikan kebijakan pembiayaan kegiatan pembelajaran. Penggunaan PjBL dalam pembelajaran sains, baik skala kecil maupun besar tetap membutuhkan biaya. Oleh karena itu, kebijakan kepala sekolah menjadi salah satu hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan penerapan etika lingkungan dengan menggunakan PjBL ini.

3. Guru

Lia Susanti, 2016

PENERAPAN ETIKA LINGKUNGAN PADA PEMBELAJARAN SAINS MELALUI PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU KEPEDULIAN LINGKUNGAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil penelitian, peranan guru dalam menerapkan etika lingkungan dengan menggunakan PjBL pada pembelajaran sains sangatlah besar antara lain kemampuan guru dalam:

- a. merencanakan pembelajaran meliputi menyiapkan rancangan pembelajaran, lembar kegiatan siswa, media dan sumber belajar yang tepat.
- b. melakukan pembelajaran sesuai dengan sintaks PjBL dengan menggunakan berbagai pendekatan dalam menerapkan etika lingkungan.
- c. mengarahkan siswa kepada situasi pembelajaran menyenangkan sehingga meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan termotivasi untuk melakukan proyek berbasis etika lingkungan.
- d. melakukan penguatan (*reinforcement*) dalam mengkonstruksi pengetahuan dan memberikan berbagai isu terkini mengenai masalah lingkungan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa.
- e. Mempengaruhi siswa ketika proses pembelajaran dengan menerapkan pentingnya etika lingkungan bagi kelestarian lingkungan untuk perubahan sikap siswa. Agar perubahan sikap lebih permanen, proses mempengaruhi ini perlu dilakukan retensi (pengulangan).
- f. Meretensi perilaku kepedulian lingkungan siswa melalui proses pembiasaan sehingga terjadi perubahan perilaku yang lebih permanen, tentunya dilakukan dalam waktu yang relatif lama.